

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pengusaha kecil dan mikro yang terdapat di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari jawaban langsung responden penelitian atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil dan mikro yang terdapat di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Pemilihan metode menggunakan metode *simple random sampling* (Priantara dan Supriyadi, 2011). *Simple random sampling* memberikan kesempatan tidak terbatas, sehingga setiap populasi dapat diperoleh menjadi kriteria.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert lima tingkat, yaitu:

Keterangan		Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Independen

a. Kebutuhan atas NPWP

Kebutuhan atas NPWP adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut sangat memerlukan NPWP dan faktor kebutuhan bagi Wajib Pajak sendiri berkaitan dengan manfaat dari memiliki NPWP (Priantara dan Supriyadi, 2011). Adanya beberapa manfaat dalam memiliki NPWP yang dapat dinikmati Wajib Pajak, maka Wajib Pajak akan senantiasa timbul keinginan untuk memiliki NPWP dan dapat membayar pajak dengan tertib.

Instrumen kebutuhan atas NPWP diukur atas 5 pertanyaan yaitu berkaitan dengan manfaat memiliki NPWP yang dikembangkan oleh (Priantara dan Supriyadi, 2011) yaitu terdiri dari pertanyaan mengenai:

- 2) Dengan memiliki NPWP dimudahkan dalam pembuatan kartu kredit di bank.
- 3) Dengan memiliki NPWP dimudahkan dalam pelayanan perpajakan.
- 4) Dengan memiliki NPWP dapat mengikuti lelang di instansi pemerintah, BUMN, dan BUMD.
- 5) Dengan memiliki NPWP dibebaskan dari biaya fiskal di luar negeri.

b. Kemudahan dalam Perpajakan

Kemudahan dalam perpajakan dalam penelitian ini merupakan kemudahan bagi Wajib Pajak apabila telah memiliki NPWP. Priantara dan Supriyadi (2011) menyatakan bahwa kemudahan memiliki NPWP yaitu bahwa Wajib Pajak tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan menghapus NPWP maupun menjalankan hak serta kewajiban perpajakan setelah memiliki NPWP.

Instrumen kemudahan dalam perpajakan terdiri dari 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Priantara dan Supriyadi (2011) yang terdiri dari pertanyaan mengenai:

- 1) Wajib pajak tidak akan kesulitan dalam mendapatkan NPWP.
- 2) Wajib Pajak tidak akan mengalami kesulitan dalam menghapus NPWP.
- 3) Wajib Pajak dapat menghitung dan membayar sendiri pajak

- 4) Wajib Pajak dapat mengajukan keberatan dan banding.
- 5) Wajib Pajak dapat menikmati pelayanan perpajakan seperti *on line payment, e-SPT, e-filing, e-registration*.

c. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009). Sanksi dalam perpajakan dibagi menjadi sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi merupakan sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak berupa pembayaran denda, bunga dan kenaikan. Sanksi pidana merupakan benteng hukum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi. Sanksi pidana dibagi menjadi 3 macam antara lain denda pidana, pidana kurungan dan pidana penjara.

Wajib Pajak harus memiliki pengetahuan bahwa jika tidak memiliki NPWP, maka dapat dikenakan sanksi. Sebagai Wajib Pajak yang taat harus bisa melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan agar tidak dikenai sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Instrumen sanksi pajak terdiri dari 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Yunita (2006) dalam Suryanto (2009) yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai:

- 1) Saya tidak mau dikenai sanksi, oleh karena itu saya memiliki NPWP dan membayar pajak tepat waktu.

- 3) Saya melaporkan pajak tepat waktu karena saya tidak mau dikenai denda.
- 4) Saya melaporkan pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak.

d. Persepsi Wajib Pajak terhadap Kualitas Pelayanan Fiskus

Faktor persepsi Wajib Pajak dalam kepemilikan NPWP berkaitan dengan maksimalisasi kualitas pelayanan aparat perpajakan. Persepsi Wajib Pajak dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap kinerja Direktorat Jenderal Pajak maupun nilai profesionalisme dan integritas aparat perpajakan (Priantara dan Supriyadi, 2011).

Kemampuan fiskus dalam berinteraksi yang baik kepada Wajib Pajak khususnya para pedagang adalah dasar yang harus dimiliki oleh fiskus dalam melayani Wajib Pajak, sehingga diharapkan dapat mendorong Wajib Pajak untuk memiliki NPWP dan dengan kepemilikan NPWP Wajib Pajak akan senantiasa patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Instrumen persepsi Wajib Pajak terhadap kualitas pelayanan fiskus terdiri dari 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Rina (2009) dalam Fikriningrum (2012) yang terdiri dari pertanyaan mengenai:

- 1) Petugas memberi pelayanan dengan cepat dan memuaskan.
- 2) Petugas sopan dan memberi pelayanan dengan baik.
- 3) Petugas tanggap dan selalu membantu kesulitan Wajib Pajak.
- 4) Petugas peduli dan memberi perhatian khusus.
- 5) Petugas senantiasa meniaga kerajinan dalam penerimaan

e. Persepsi Wajib Pajak terhadap Manfaat Pajak

Manfaat pajak berkaitan dengan fungsi pajak sebagai fungsi *budgetair*, yaitu fungsi pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya (Mardiasmo, 2009). Instrumen persepsi Wajib Pajak terhadap manfaat pajak terdiri dari 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Lewa (2009) yang terdiri dari pertanyaan mengenai:

- 1) Dengan adanya penerimaan pajak, pembangunan fasilitas umum (jalan dan transportasi) menjadi lebih baik.
- 2) Dengan adanya penerimaan pajak, pelayanan kesehatan dari pemerintah menjadi lebih baik.
- 3) Dengan adanya penerimaan pajak, sarana keagamaan menjadi lebih baik.
- 4) Dengan adanya penerimaan pajak, bantuan untuk korban bencana alam dapat tersalurkan dengan cepat.
- 5) Dengan adanya penerimaan pajak, tingkat keamanan lebih terjaga.

f. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak mengerti bahwa sebagai warga negara mempunyai kewajiban membayar pajak (Lewa, 2009). Sebagai Wajib Pajak yang telah memenuhi syarat subjektif maupun objektif mempunyai kewajiban untuk memiliki NPWP dan membayar pajak sesuai tarif dan ketentuan yang berlaku.

Instrumen kesadaran membayar pajak yang dikembangkan oleh Yunita (2006) dalam Suryanto (2009) terdiri dari 5 pertanyaan yaitu terdiri dari pertanyaan

- 1) Sebagai warga negara yang baik saya membayar pajak.
- 2) Saya mengetahui bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik.
- 3) Saya sadar bahwa membayar pajak tepat waktu adalah kewajiban saya.
- 4) Membayar tepat waktu berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara.
- 5) Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar, sangat merugikan negara.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keinginan Wajib Pajak untuk Memiliki NPWP. Keinginan memiliki NPWP akan timbul pada Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2007 (Priantara dan Supriyadi, 2011). Instrumen keinginan memiliki NPWP terdiri dari 5 item pertanyaan terdiri dari 5 pertanyaan yaitu pertanyaan mengenai:

- 1) Sebelum menjalankan usaha, saya mendaftar untuk mendapatkan NPWP.
- 2) Dengan memiliki NPWP segala urusan pengajuan hutang di bank akan lebih mudah.
- 3) Sebelum mendaftar untuk mendapatkan NPWP, saya melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak.

- 4) Saya mempersiapkan dokumen untuk keperluan mendaftarkan NPWP

- 5) Saya berusaha mencari informasi mengenai tata cara mendapatkan NPWP.

G. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

H. UJI KUALITAS DATA

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2009) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil uji validitas menggunakan tabel t dan r *product moment* dengan signifikansi 5%. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item, maka dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Nunally (1994) dalam Ghozali (2009) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sedangkan jika sebaliknya data tersebut tidak reliabel.

L. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat Grafik *Normal Probability-Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dari model regresi. Jika

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

Metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik plot. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas berupa grafik *scatterplot* yaitu:

- a) Jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b) Jika titik-titik tidak menyebar secara acak serta mengelompok dan tidak tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas yaitu:

- a) $VIF < \text{angka } 10$, maka data bebas dari multikolinearitas.

- b) $VIF > \text{angka } 10$, maka data terjadi multikolinearitas.

4. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Analisis Data

1) Deskriptif dan Analisis

Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden berupa data yang akan dianalisis dan hasilnya dapat berbentuk angka, tabel, analisis statistik, uraian, dan kesimpulan tentang data responden yang terdiri dari jenis kelamin Wajib Pajak yang memiliki NPWP maupun tidak memiliki, usia Wajib Pajak yang memiliki NPWP maupun tidak memiliki, pendidikan terakhir Wajib Pajak yang memiliki NPWP maupun tidak memiliki, pendapatan per tahun Wajib Pajak yang memiliki NPWP maupun tidak memiliki, dan bidang usaha yang dijalankan Wajib Pajak yang memiliki NPWP maupun tidak memiliki.

2) Pengujian Hipotesis

1) Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Keinginan untuk Memiliki NPWP

X₁ = Kebutuhan atas NPWP

X_3 = Sanksi Pajak

X_4 = Persepsi Wajib Pajak terhadap Kualitas Pelayanan Fiskus

X_5 = Persepsi Wajib Pajak terhadap Manfaat Pajak

X_6 = Kesadaran Membayar Pajak

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5,$ dan b_6 = Koefisien Regresi

e = eror

a) Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji atau mendeteksi signifikansi variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk mengetahui variabel kebutuhan atas NPWP, kemudahan dalam perpajakan, sanksi pajak, persepsi Wajib Pajak terhadap kualitas pelayanan fiskus, persepsi Wajib Pajak terhadap manfaat pajak, dan kesadaran membayar pajak secara parsial atau individual berpengaruh terhadap keinginan untuk memiliki NPWP. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Hipotesis diterima, jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

b) Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi

variabel dependen. Hipotesis ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, maka semakin baik model regresi yang diperoleh. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.